

ANALISIS PERSEPSI GENDER TERHADAP ANGGARAN DANA DESA UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN (STUDI KASUS DESA BONTO TALLASA KECAMATAN SIMBANG KABUPATEN MAROS)

Mahyudin Usman^{1*}, Wjihah², Nurliana³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Sulawesi^{1,2,3}

Email: mahyudinusman01@gmail.com¹, wjihah.hs@gmail.com², nurlianabna@gmail.com³

*Corresponding Author: mahyudinusman01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi gender terhadap dana Desa untuk pemberdayaan kaum perempuan pada Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, dimana informan dalam penelitian ini adalah beberapa tokoh perempuan di Desa tersebut yang dijadikan acuan data penelitian. Penentuan responden penelitian menggunakan Teknik observasi serta wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data diolah dan dianalisis menggunakan analisis persepsi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan dari beragam persepsi gender telah mengungkap bahwa alokasi dana Desa untuk pemberdayaan kaum perempuan pada pagu anggaran telah disediakan dan realisasi dari anggaran tersebut sudah direalisasikan dalam bentuk program-program Desa seperti peningkatan skill dan ketrampilan bagi kaum perempuan, tidak hanya itu tetapi juga ada program anggaran dari Desa yang diperuntukan bagi pemberdayaan kaum perempuan yang ada di Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

Kata Kunci: persepsi, gender, anggaran dan dana desa

ABSTRACT

This study aims to determine gender perceptions of village funds for women's empowerment in Bonto Tallasa Village, Simbang District, Maros Regency, where the informants in this study were several women leaders in the village who were used as references for research data. Determination of research respondents using observation techniques and direct interviews with parties related to the problem under study. Data were processed and analyzed using perception analysis with a qualitative approach. The results showed that from various gender perceptions, it has been revealed that the allocation of Village funds for women's empowerment in the budget ceiling has been provided and the realization of the budget has been realized in the form of Village programs such as improving skills and skills for women, not only that but there are also budget programs from the Village intended for the empowerment of women in Bonto Tallasa Village, Simbang District, Maros Regency.

Keywords: perception, gender, budget and village of funds

PENDAHULUAN

Pada tahun 2023 Pemerintah telah mengucurkan anggaran Dana Desa secara Nasional sebesar 70 triliun yang mana telah mengalami peningkatan dari anggaran tahun 2022 yang hanya sebesar 68 triliun. Informasi ini menandakan perhatian Pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa cukup serius. Perhatian dan anggaran yang begitu besar yang dikucurkan Pemerintah harus dikawal dalam bentuk akuntabilitasnya. Sejauh ini transparansi publik telah dilakukan oleh Pemerintah Desa yang pelaporannya dilakukan secara periodik tetapi masih saja menimbulkan multi persepsi (Heni dan Wibowo, 2022)

Dalam studi literature penelitian tentang pemanfaatan dana Desa ada, Desa yang mencanangkan pada program pemberdayaan masyarakat lewat regulasi, BUMDes, pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, melihat kinerja dan akuntabilitas kinerja aparatur Desa. Penelitian-penelitian ini kebanyakan masih mengungkap fakta-fakta kinerja Pemerintah Desa dengan pendekatan kuantitatif. Atau paling banter mendeskripsikan kinerja aparatur Desa. Adapun pendekatan yang sifatnya kualitatif masih terlihat langka. Padahal pendekatan kualitatif juga sangat penting mengingat perlu adanya pendekatan penelitian yang akrab atau terlibat langsung antara peneliti dengan sumber data maupun informan.

Pada pendekatan kualitatif yang dapat kita gunakan untuk mengungkap kinerja aparatur Desa juga beragam tergantung dari *grounded theory* atau jenis penelitian itu sendiri. Dalam kondisi kekinian Bangsa kita yang menjadi *trand issu* ialah masalah gender dimana regulasi dibuat untuk keterpenuhan kaum perempuan. Olehnya itu kita perlu melihat bagaimana kucuran Dana Desa yang begitu besar dari Pemerintah lewat APBN perlu dikorelasikan dengan persepsi gender terhadap kesejahteraan perempuan.

Memang ada penelitian yang berhubungan masalah gender tetapi hanya mengaitkan pada sisi pemanfaatan kaum perempuan terhadap Dana Desa. Padahal perlu peran perempuan mengomentari terkait Dana Desa mengingat sudah banyak regulasi pemerintah yang menjamin keterlibatan perempuan pada berbagai sektor.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Karakteristik penelitian terdahulu menurut Abidin (2015) pada Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keuangan desa telah didasarkan pada regulasi. Kendalanya kapasitas perangkat desa serta kemandirian keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Cholid (2018) yang mengatakan bahwa Persepsi pemerintah desa Kecamatan Kendawangan terhadap perencanaan BUMDes adalah baik, sementara pada perencanaan pengembangan belum maksimal. Penelitian lain oleh Abdurahman, dkk (2019) tentang akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa menunjukkan bahwa masyarakat sangat setuju dengan akuntabilitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pengelolaan keuangan desa, oleh Pemerintah Desa Lamahala Jaya. Penelitian tersebut dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan Heni dan Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Kalikotes, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, tergolong baik.

Penelitian berikutnya oleh Nubzatsania dan Siwi (2020). Tentang analisis gender keterlibatan masyarakat dalam program Dana Desa yang menunjukkan perempuan memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki terutama dalam tingkat akses dan partisipasi. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh Syukur, dkk (2023) tentang Pengelolaan Dana Desa yang Responsif Gender di Letta Tanah Kematan Sibulue Kabupaten Bone ditemukan kesimpulan bahwa mitra memiliki kesadaran tentang pentingnya keterlibatan kesetaraan dan keadilan gender. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang Diatmika dan Rahayu (2021) yang menunjukkan bahwa optimalisasi peran perempuan dan kaum muda melalui Dana Desa menunjukkan bahwa kaum perempuan dan kaum muda di desa Panji Kabupaten Buleleng dapat terberdaya dan mandiri secara ekonomi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Komaling, dkk (2020) menunjukan bahwa persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan Dana Desa memberikan dampak baik pada Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian berikutnya oleh Reptiana, dkk (2021) menghasilkan persepsi dari partisipan secara umum merasa senang, sepakat serta menilai penyaluran BLT berjalan sesuai kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian berikutnya oleh Wulandari (2022) tentang Persepsi masyarakat terhadap Alokasi Dana Desa dalam Mendukung Keberhasilan Peningkatan Tenaga Kerja di desa Kalbang dengan tergolong baik. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh. Sementara itu, penelitian oleh Yuslin, dkk (2021) Persepsi masyarakat terhadap Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pengelolaan Dana Desa Batuawu terdapat dua persepsi positif dan negatif.

Pada penelitian partisipasi dalam program ADD yang dilakukan oleh Herman, dkk (2021) diketahui tahapan konsep partisipasi masyarakat dalam program alokasi dana desa di kecamatan mattiro bulu tergolong mendapat respon yang baik dari masyarakat. Selain itu, masyarakat ikut terlibat terkait persepsi Anggaran Pendapatan Belanja Desa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Penelitian oleh Meka dan Mellita (2022) tentang Partisipasi Masyarakat terhadap Persepsi Anggaran Pendapatan Belanja Desa di Desa Lebu Rarak Kecamatan Pedamaran yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterlibatan Masyarakat. Selain itu, hasil penelitian Rosyada dan Kayupa (2021) ditemukan persepsi ADD dan BUMD terhadap kesejahteraan Masyarakat Desa Pendolo menyimpulkan pengaruh positif.

Penelitian berikutnya oleh Nurhidayati (2023) Persepsi masyarakat terhadap kinerja Dana Desa Provinsi Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa persepsi penilaian cukup baik walau ada beberapa aspek perlu diperhatikan. Penelitian berikutnya oleh Sumardin, dkk (2023) tentang Respon Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa realisasi kegiatan lebih didominasi dengan pembangunan fisik dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam menghadiri musyawarah desa.

Dari uraian penelitian terdahulu penelitian masih menitikberatkan pada relevansi anggaran Dana Desa dengan regulasi, partisipasi, akuntabilitas, pemanfaatan, penyaluran bantuan dan kepemimpinan. Pada penelitian pengembangan partisipasi peran perempuan masih sangat jarang dan belum melibatkan peran perempuan dalam mempersepsi. Berangkat dari permasalahan inilah peneliti tertarik untuk mengangkat tema persepsi gender terhadap anggaran Dana Desa.

METODE

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan dilakukan dengan mendatangi secara langsung yang menjadi objek penelitian yaitu kaum perempuan sebagai subjek persepsi terhadap realisasi anggaran dana Desa pada Desa Bonto Tallasa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pandangan Bogdan. Yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak diberlakukannya regulasi tentang Desa oleh Pemerintah, penetapan anggaran dana Desa di Indonesia cukup menyita perhatian publik terutama bagi mereka yang tinggal di Desa. Di Desa Bonto Tallasa sendiri setiap tahunnya anggaran dana Desa (Alokasi Dana Desa maupun Dana Desa) mencapai angka di atas 1 milyar. Alokasi anggaran sebesar itu tentu menuai beragam tanggapan sebab anggaran tersebut tidak hanya dilihat berupa penyajian data semata tetapi harus diukur dengan responsif publik agar kinerja aparatur Desa benar-benar terukur. Desa Bonto Tallasa, merupakan Desa dengan jumlah penduduk sebesar 4.219 jiwa dengan laki-laki sebesar 2.115 dan perempuan sebesar 2.104 berdasarkan data BPS.

Dari data tersebut menunjukkan antara jumlah laki-laki dan perempuan hampir berimbang. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan responsif gender terhadap Anggaran Dana Desa untuk pemberdayaan kaum perempuan memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda-beda sebagaimana data yang diperoleh peneliti dari informan berikut ini.

Salah satu responden dengan inisial. FN mengatakan "*anggaran dari dana Desa berkaitan dengan perempuan itu ada karena setiap penyusunan pasti ada di pagu anggaran dana Desa. Seperti dana untuk PPK, ada juga pelatihan –pelatihan yang dibuat oleh Desa untuk membuat sabun mandi untuk ibu-ibu, membuat kerajinan bunga dari plastik, pelatihan tata rias. Dikatakan lebih lanjut, malah dulu ada pelatihan-pelatihan yang dibuat seperti kursus komputer bagi kaum perempuan di Desa Bonto Tallasa katanya kegiatan tersebut dibuat untuk mengasah kemampuan perempuan karena perempuan di Desa masih dianggap terbelakang. Seperti dikatakannya, saya dulu pernah dilibatkan untuk pelatihan komputer termasuk pelatihan untuk desain dan percetakan*

undangan. dikatakan juga Kader posyandu, guru-guru PAUD, guru-guru ngaji semuanya mereka perempuan dan itu ada anggaran dari dana Desa untuk mereka”.

Dalam ungkapan informan ini, telah memberikan informasi kepada kita bahwa ada pelatihan atau program yang dibuat oleh Desa dari anggaran dana Desa dan yang terpenting untuk kita simak disini yakni ada program dari dana Desa yang bertujuan mengangkat derajat kaum perempuan agar sejajar dengan kaum laki-laki karena perempuan di Desa Bonto Tallasa dianggap masih terbelakang dan katanya harus diangkat derajatnya, seperti kita lihat pada ungkapan di atas dimana pada pelatihan kursus komputer.

Informan berikutnya berisial ID mengatakan “*anggaran dana Desa selama ini ada dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk perempuan di Desa semisal pelatihan membuat sabun, mandi pemeriksaan kesehatan dan senam lansia, anggota BPD juga diisi oleh perempuan, adapun ukuran keefektifan anggaran dikatakan lumayan efektif. Dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masih perlu ditingkatkan lagi termasuk perempuan kedepan agar program lebih ditingkatkan lagi.*”

Informan lainnya AH mengatakan *selama ini anggaran dana Desa itu ada dan dari itu kegiatan-kegiatan yang lakukan untuk kaum perempuan seperti kader posyandu dan kader PKK, keterlibatan perempuan di Desa juga sudah dilakukan sejak dulu, adapun kegiatan di Desa yang melibatkan perempuan seperti kursus menjahit dan kursus kecantikan dan juga kegiatan untuk peningkatan pemberdayaan perempuan terkait kemandirian usaha yaitu pembentukan kelompok wanita tani, adapun harapannya anggaran dari dana Desa kedepannya adanya peningkatan untuk anggaran dan lebih banyak membuat program-program khusus yang melibatkan kaum perempuan.*

Dua pandangan ini mengkonfirmasi pada kita bahwa ada program-program Desa dari anggaran dana Desa yang melibatkan perempuan seperti membentuk kegiatan untuk kader posyandu, kegiatan untuk kader PKK, kursus menjahit kemudian Desa juga sudah membuat kelompok wanita tani. Informasi ini juga memperkaya informasi pada ungkapan informan pertama. Kemudian pada ungkapan di atas kita melihat ada kurun anggaran dari dana Desa yang diperuntukan pada pemeriksaan kesehatan dan senam lansia.

Berikutnya juga, informan lain yang berinisial MW mengatakan “*anggaran dari dana Desa selama ini ada untuk pemberdayaan kaum perempuan seperti pelatihan menjahit, tata rias, kerajinan tangan, kegiatan-kegiatan di Desa juga yang melibatkan perempuan secara khusus seperti kader posyandu, dikatakan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan masih perlu agar lebih banyak perempuan yang diberdayakan dalam peningkatan ekonomi, selanjutnya dikatakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya masih mengangkat beberapa individu dan kedepan bisa banyak memberikan peluang di masyarakat khususnya perempuan dalam mendongkrak ekonomi yang ada di Desa dan pemberdayaan lebih difokuskan lagi dibanding pembangunan.*

Informan berikutnya berinisial MD mengatakan *dana Desa selama ini ada dan kegiatan pemberdayaan kaum perempuan seperti ada kegiatan pelatihan tata rias, ketahanan pangan, pelatihan 25 siklus kehidupan di posyandu yang melibatkan semua kader posyandu dimana 100 persen kadernya perempuan, dan kegiatan-kegiatan di Desa juga selalu melibatkan kaum perempuan, dikatan lebih lanjut sekarang ini ada kelompok wanita tani dimana suplay bibit tanaman itu pemerintah Desa langsung membeli dari kelompok wanita tani selanjutnya dikatakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dianggap belum efektif karena setiap kegiatan masih di dominasi oleh kader posyandu, kemudian lebih lanjut apakah kegiatan tersebut sudah dianggap dapat mengangkat derajat kaum perempuan? Dikatakannya belum sebab mised orang di Desa sebagian belum sampai pada taraf itu, kenapa saya katakan demikian karena mereka ketika ada perempuan yang berbicara masih dianggap “apa tong kau” adapun harapannya ke depan terkait kaum perempuan semestinya Pemerintah Desa itu memberdayakan perempuan di Desa yang punya usaha makanan atau jajanan agar ketika ada kegiatan di Desa konsumsinya diambil dari warga sekitar.*

Keterangan informan ini mengungkap fakta bahwa ada kader posyandu yang dibentuk oleh Desa yang seratus persen adalah kaum perempuan, di Desa Bonto Tallasa juga terdapat kelompok wanita tani. Artinya ada kelompok yang diberdayakan oleh Pemerintah Desa terkait pemberdayaan perempuan sampai pada tingkat kemandirian usaha. Walau demikian informan tersebut masih melihat pemberdayaan itu masih belum sepenuhnya maksimal karena masih di fokuskan pada

segilintir kaum perempuan saja.

Dari semua keterangan informan di atas, dapat kita ketahui bahwa anggaran dana Desa dapat menyentuh sasaran kepada kaum perempuan. Selain itu keterangan dari para informan di atas saling mengkonfirmasi kegiatan yang sama, makin memperjelas suatu fakta pada kita dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa karena konfirmasi kegiatan itu berulang, artinya kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pemberdayaan kaum perempuan itu benar-benar ada. Tetapi yang menjadi perhatian kita disini walau kegiatan-kegiatan pemberdayaan kaum perempuan itu ada dari anggaran dana Desa tetapi hampir semuanya melihat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut masih dianggap belum maksimal. Dan yang tidak dikala penting semuanya memiliki harapan agar ke depan lebih dimaksimalkan lagi untuk pemberdayaan perempuan dari anggaran dana Desa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari setiap anggaran dana Desa yang ada pada pagu anggaran telah mengapresiasi untuk pemberdayaan kaum perempuan di Desa melalui program-program yang telah direalisasikan. Namun dari setiap anggaran atau pagu anggaran yang ada agar program-program tersebut harus lebih dimaksimalkan lagi dan tidak memihak pada seligelintir perempuan atau kelompok perempuan tertentu saja. Hal yang menjadi penting juga sudah ada upaya yang dilakukan untuk emansipasi kaum perempuan tetapi kesadaran itu belum terbentuk dengan masif di seantero Desa Bonto Tallasa.

REFERENSI

- Abdurahman N, Sunarya H, Maryono M. (2019). Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Akuntansi*; 6(2):67–77.
- Abidin MZ. (2015). Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 6(1):61–76.
- Cholid I. (2018). Persepsi pemerintah desa Kecamatan Kendawangan terhadap perencanaan BUMDes. *Jurnal Agribisnis Indones*. 6(1):1–14.
- Diatmika IPG, Rahayu S. (2022). Optimalisasi Peran Perempuan Dan Kaum Muda Berbasis Dana Desa Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Panji Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan (JRKTL)*. Vol. 4 No. 1
- Heni DA, Wibowo P. (2022). Mengamati Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalikotes Klaten. *Akuntansiku*. 1(3):230–47.
- Herman H, Halim D, Mahyuddin R, Muh. Arifai. (2019). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Program Alokasi Dana Desa di Kecamatan Mattiro Bulu. *Semin Nas LP2M 2021*;131–49. <https://ojs.unm.ac.id/>
- Komaling AA, Engka DSM, Sumual JI. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Dana Desa Di Desa Kanonang 2 Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Berk Ilm Efisiensi*.20(1):114–23.
- Meka PS, Mellita D. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Persepsi Anggaran Pendapatan Belanja Desa di Desa Lebu Rarak Kecamatan Pedamaran. *Jurnal Mirai Manag*. 2022;7(2):65–71.
- Nubzatsania N, Siwi M. (2020). Analisis Gender Keterlibatan Masyarakat dalam Program Dana Desa. Kasus Desa Kiarasari Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*.4(2):181–94.
- Nurhidayati, (2023) Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Dana Desa Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Management Small and Medium Enterprises (SME's)* Vol 16, No. 1, March 2023, p59-69
- Reptiana RP, Widiatoro D, Sari WD, Desvianti E, Arezah E. (2020). Central Bunguran District, Natuna Regency in 2020, for people who receive Village Fund Cash Direct Assistance (BLT) in Harapan Jaya Village. *J Islam Contemp Psychol [Internet]*. 1(2):105–10. Available from: www.peraturan.bpk.go.id
- Rosyada D, Kayupa GPJ. (2021). Pengaruh Persepsi Alokasi Dana Desa (ADD) dan Badan Usaha

- Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Pendolo Kabupaten Poso
The Influence of Perceived Allocation of Village Funds (ADD) and Village- Owned
Enterprises (BUMDes) on the. *Jurnal Sinar Manajemen*. 08:57–70.
- Sumardin, Syaifuddin S. Kasim, Ratna Supiyah. (2023). Respon Masyarakat terhadap Pengelolaan
Dana Desa (Desa Biwinapada, Kecamatan Siompu Kabupaten Buton Selatan. *SOCIETAL:
Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*.;10(1):62–75.
- Syukur M, Suhaeb FW, Nurlela. (2022). Pengeloaan Dana Desa yang Resposif Gender. Di Desa
Letta Tanah Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat
Indonesia (JPKMI)* 2(2):125–32.
- Wulandari C. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Kalbang
Bengkulu Utara Perception of Fund Allocation of Village Sub in Village Lais Bengkulu
Utara. *Sci Journal*). 2022;20(1):13–26.
- Yuslin, Arsyad M, Sarpin. (2021). Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa dalam
pengelolaan dana desa. *J Pemikir dan Penelit Sociol*. 8(1):89–98.